

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teoretis

2.1.1. Pengembangan Agrowisata

Pengembangan agrowisata pada hakekatnya merupakan upaya terhadap pemanfaatan potensi atraksi wisata pertanian. Berdasarkan surat keputusan bersama antara Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dan Menteri Pertanian No. KM.47/PW.DOW/MPPT-89 dan No.204/KPTS/HK050/4/1989 agrowisata sebagai objek wisata, diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata diberi batasan sebagai wisata yang memanfaatkan objek-objek pertanian.

Menurut Fachruddin (1996) Pengembangan agrowisata diharuskan mengarah pada terciptanya tahap pengembangan pariwisata berkelanjutan yaitu merupakan prinsip pengembangan yang bertujuan pada keseimbangan aspek dan pengembangan serta berorientasi ke depan, bekenaan dengan nilai manfaat yang besar, prinsip pengelolaan sumber daya tidak merusak, namun berkelanjutan baik itu secara sosial, budaya, maupun ekonomi, serta pengembangan agrowisata harus mampu mengembangkan motivasi yang lebih dari masyarakat. Aspek utama dalam pengembangan sebuah agrowisata memiliki tujuan yaitu dapat meningkatkan jumlah pengunjung sehingga kesejahteraan masyarakat sekitar dapat terjamin.

Kemudian menurut Nurhadi (2018) perlu beberapa syarat untuk mengembangkan agrowisata, yaitu.

1. Landscape otentik yang alami dengan ukuran cukup luas;
2. Terdapatnya budaya, sejarah atau daya tarik alami pada area tersebut;
3. Jalur transportasi yang memudahkan akses ke area wisata;
4. Infrastruktur transportasi, akomodasi dan logistik yang memadai;
5. Kondisi politik yang stabil

6. Penerimaan dari penduduk lokal.

Sedangkan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kawasan agrowisata melibatkan aspek daya tarik destinasi wisata, fasilitas untuk wisata, dan infrastruktur yang mendukung kegiatan wisata. Destinasi agrowisata harus merepresentasikan ragam pola pertanian Indonesia, baik yang bersifat tradisional maupun modern, hal ini akan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Di sekitar area wisata, berbagai jenis atraksi atau kegiatan wisata bisa diselenggarakan sesuai dengan potensi sumber daya pertanian dan kebudayaan lokal yang ada.

Menurut Listiyani (2018) Dalam pengembangan agrowisata, pengalaman para wisatawan tidak hanya sebatas menikmati keindahan sumber daya alam dan kebun yang ada. Lebih dari itu, pengunjung dapat menikmati berbagai atraksi khusus yang dilakukan oleh masyarakat setempat, yang perlu ditekankan, sambil tetap memperhatikan dan menjaga nilai-nilai estetika dari komunitas lokal. Semua ini dirancang sedemikian rupa sehingga menciptakan produk agrowisata yang menarik. Fasilitas yang mendukung para wisatawan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern, namun harus memperhatikan keberlangsungan ekosistem yang ada tanpa mengganggunya.

Sedangkan menurut Sanjaya (2013) Pengembangan agrowisata sebagai pendekatan dalam pertanian dan pariwisata yang menekankan peran masyarakat sebagai bagian integral yang tak terpisahkan merupakan inti dari pembangunan yang berakar pada komunitas atau masyarakat, sering dikenal sebagai Pembangunan Berbasis Masyarakat. Dengan menggaris bawahi budaya lokal dalam pengembangan agrowisata untuk pemanfaatan lahan, diharapkan peningkatan pendapatan petani dapat terjadi sambil menjaga keberlanjutan sumber daya lahan. Hal ini juga bertujuan untuk memelihara keberadaan budaya serta teknologi lokal yang sering sesuai dengan kondisi alam di lingkungan setempat.

2.1.2. Agrowisata

Agrowisata adalah serangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai daya tarik wisata, baik dari segi bentang alam kawasan

pertanian maupun keunikan dan keanekaragaman kegiatan produksi, teknologi pertanian serta budaya masyarakat. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan pakan ternak. Selain itu, yang termasuk dalam agrowisata adalah sumber daya kehutanan dan pertanian. Perpaduan antara keindahan alam, kehidupan masyarakat pedesaan dan potensi pertanian, apabila dikelola dengan baik dapat mengembangkan destinasi wisata. Dengan berkembangnya agrowisata di suatu destinasi wisata akan membawa manfaat berupa peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Dengan kata lain fungsi pariwisata dapat diwujudkan dengan fungsi budidaya pertanian dan permukiman pedesaan, sekaligus mempunyai fungsi transformasi. (Sastrayuda 2010).

Kemudian menurut Mujahid (2022) Agrowisata adalah industri yang mengharapkan pelanggan datang ke tempat wisata secara langsung. Keaslian, keunikan, kenyamanan, dan keindahan alam adalah faktor penting yang menarik wisatawan. Oleh karena itu, kualitas lingkungan harus diperhatikan, terutama di daerah yang menarik wisatawan. Masyarakat dan petani setempat harus diajak untuk menjaga kelestarian, keaslian, dan kenyamanan lingkungan, mengingat pentingnya kualitas lingkungan tersebut.

Klasifikasi dalam agrowisata ditentukan berdasarkan konsepsi dan tujuan pengembangan agrowisata, jenis objek wisata pertanian, serta daya tarik yang dimiliki oleh setiap objek tersebut. Daya tarik dalam agrowisata mencakup komoditas pertanian, aspek sosial ekonomi dan budaya, teknologi pertanian, warisan budaya, nilai-nilai masyarakat, kondisi alam, dan potensi investasi dalam sektor pertanian. Menurut Betrianis (1996), ruang lingkup dan potensi wisata pertanian menjelaskan bahwa daya tarik dari perkebunan sebagai sumber wisata antara lain terdiri dari Lokasi Agrowisata, daya tarik wisata alam tersebut kegiatan di perkebunan seperti pembibitan, produksi dan pasca produksi.

2.1.3. Manfaat Agrowisata

Menurut Fachrudin (1996) manfaat agrowisata adalah dapat meningkatkan konservasi lingkungan, keinginan alam, nilai estetika dan pengembangan ilmu pengetahuan kemudian memiliki keuntungan ekonomi.

1. Meningkatkan Konservasi Lingkungan

Nilai-nilai konservasi yang ditekankan dalam pengelolaan Agrowisata mencakup menjaga keseimbangan ekosistem dan memperhatikan kemampuan lingkungan untuk mendukungnya. Agrowisata yang sepenuhnya terintegrasi dengan lingkungan diharapkan memberikan dampak positif pada eksistensinya, terutama karena luasnya area Agrowisata tersebut. Hal ini dapat berpengaruh pada cuaca dan bahkan iklim di sekitarnya. Kehadiran banyak pepohonan di Agrowisata memiliki manfaat seperti menyerap kebisingan, menjaga cadangan air, dan menciptakan udara yang segar dan nyaman.

2. Meningkatkan Nilai Estetika dan Keindahan Alam

Ketika kecantikan alam yang teratur dipadukan dengan manajemen Agrowisata yang cermat, hal tersebut akan menciptakan nilai estetika yang dapat dinikmati oleh setiap orang yang melihatnya. Perencanaan Agrowisata memerlukan perhatian khusus terhadap tata letak, arsitektur bangunan, dan lansekap yang sesuai. Setiap elemen obyek perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan pembuatan fasilitas, termasuk bangunan yang menyatu dengan alam agar tidak mengurangi nilai keindahannya.

3. Memberikan Nilai Rekreasi

Agrowisata, sebagai destinasi wisata yang menggabungkan kegiatan rekreasi dan pemanfaatan hasil pertanian, menghadirkan pengalaman yang unik. Kegiatan rekreasi di tengah lahan pertanian yang luas memberikan nilai tambah, terutama melalui keindahan alamnya. Untuk mendukung kegiatan rekreasi ini, penting untuk menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung.

4. Meningkatkan Kegiatan Ilmiah dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Selain berfungsi sebagai destinasi wisata, Agrowisata juga memiliki potensi memberikan nilai ilmiah yang dapat merangsang minat peneliti, ilmuwan, dan pelajar untuk menggali lebih dalam tentang keberagaman flora dan fauna

yang ada di dalamnya. Untuk mendukung kegiatan ini, pengelola perlu menyediakan fasilitas penelitian, seperti kebun percobaan atau laboratorium.

5. Mendapatkan Keuntungan Ekonomi

Pengelolaan Agrowisata tidak hanya bertujuan sebagai tempat rekreasi di sektor pertanian, tetapi juga untuk mencapai keuntungan ekonomi. Keuntungan ekonomi ini bermanfaat bagi daerah dan masyarakat, seperti menciptakan peluang pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan produksi dan kualitas, serta meningkatkan popularitas daerah.

Kemudian menurut Ramdhan (2013) manfaat dari adanya agrowisata yaitu

1. Sebagai wahana untuk mendiseminasikan berbagai teknologi pertanian kepada masyarakat secara umum.
2. Sebagai kegiatan dalam rangka memanfaatkan dan melestarikan lingkungan sekitar.
3. Meningkatkan pendapatan petani dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.
4. Menambah nilai estetika pada lingkungan sekitar.
5. Sebagai wahana edukasi dan merangsang kegiatan ilmiah.

2.2. Penelitian yang Relevan

Pada tabel ini di uraikan mengenai perbandingan dengan penelitian-penelitian terdahulu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari penelitian yang telah di uji sebelumnya dan dapat mendukung penelitian yang akan dilaksanakan.

Tabel 2. Perbandingan Penelitian sebelumnya dengan Penelitian saat ini

| Judul/Penulis/Tahun | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|--|--|--|---|
| I Gede Putra Nugraha /Pengembangan Agrowisata berbasis masyarakat di Desa Banyupoh, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng-Bali/2017 | Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Desa Banyupoh memiliki potensi untuk perkembangan agrowisata, seperti perkebunan anggur. 2) Kekuatan Desa Banyupoh adalah perkebunan anggur yang dapat dijadikan sebagai daerah tujuan wisata petik anggur dengan menggunakan konsep petik langsung. Kelemahan Desa Banyupoh yaitu tidak tersedianya sarana akomodasi, | Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan analisis SWOT dalam merancang strategi kemudian berfokus dalam pengembangan lokasi wisata | Penelitian terdahulu menggunakan metode 4A (Attraction, accesibility, ancillary dan amenities) dalam mengembangkan agrowisata tersebut. |

| Judul/Penulis/Tahun | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|---|--|--|---|
| | pemanfaatan atraksi alam yang kurang, aksesibilitas yang masih minim serta belum ada pemandu wisata. Peluang yang dimiliki Desa Banyupoh dalam pemanfaatan potensi agrowisata adalah tren atau keinginan wisatawan untuk beralih kesuasana alam dan budaya menjadikan peluang yang baik dengan dikembangkannya wisata agro di Desa Banyupoh dengan memanfaatkan lahan perkebunan anggur. Ancaman yang dimiliki Desa Banyupoh adalah banyak munculnya desa wisata yang berbasis community based tourism, sehingga sehingga persaingan relatif ketat. | anggur di daerah tersebut. | |
| Yuli Nur Afni / Strategi Pengembangan Agrowisata Durian (Studi Kasus Agrowisata Durian di Bukit Sege Indah Desa Adisana Kecamatan Bumiayu)/2020 | Berdasarkan analisis Matriks SWOT diperoleh alternatif strategi yaitu menambah fasilitas yang belum dimiliki, melakukan kerjasama dengan pemerintah, masyarakat setempat dan pengelola agrowisata untuk memperbaiki infrastruktur serta membuat paket wisata yang berbeda, melakukan promosi yang lebih efektif, meningkatkan kualitas pelayanannya, memanfaatkan SDM yang kompeten, membuat produk olahan dari buah unggulan agrowisata, memanfaatkan fasilitas yang ada dengan maksimal, melibatkan masyarakat, memperbaiki akses jalan, dan membuat peraturan yang tegas. | Proses pengambilan data dan alat analisis sama | Komoditas yang di teliti berbeda yaitu durian, kemudian penelitian terdahulu lebih berfokus pada sistem manajemen perusahaan, namun tetap memperhatikan kondisi agrowisata. |
| Chairul Achsan /Strategi pengembangan kebun tanaman anggur dalam lingkup reforma agraria di Kelurahan Duyu Kota Palu/ 2023 | 1. Kondisi perkembangan komoditas kebun tanaman anggur di Kelurahan Duyu ditemukan bahwasanya bisnis yang dikembangkan berada pada tingkat hold and maintance atau strategi menjaga dan mempertahankan di mana langkah yang harus diambil | Teknik pengolahan data sama, namun penelitian terdahulu lebih sederhana karena hanya menentukan strategi | Hasil penelitian terdahulu tidak menggunakan QSPM sehingga hanya menghasilkan strategi pengembangan saja. Kemudian |

| Judul/Penulis/Tahun | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|--|---|---|--|
| | dalam melakukan pengembangan ini yaitu penetrasi pasar dan pengembangan produk . 2. Dari hasil penyilangan matriks SWOT terumuskannya sebanyak sebelas strategi pengembangan komoditas kebun tanaman anggur untuk jangka menengah yaitu sepuluh tahun . | pengembangan saja. | penelitian terdahulu lebih berfokus pada reforma agraria dan agrowisata tersebut telah bekerja sama dengan pemerintah kota palu |
| Khoirul Aziz Husyairi/Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Agrowisata Bhumi Merapi dengan Pendekatan Business Model Canvas/2020 | Hasil penelitian yang didapat berupa sembilan hasil pada elemen business model canvas perusahaan saat ini. Strategi pengembangan dilakukan dengan memperluas customer segments, menambah mitra, memaksimalkan channel media sosial yang dimiliki perusahaan dan menambah sumberdaya fisik dengan wahana yang mendukung perluasan customer segments. | Menggunakan analisis SWOT sebagai metode penyusunan strategi. | Penelitian terdahulu menggunakan BMC (<i>Business Model Canvas</i>) pada tahap penyusunan strategi sehingga lebih berfokus pada apa saja kekurangan pada perusahaan tersebut. |
| Octaviana Helbawanti, Joko Sutrisno, Hendar Nuryaman dan Sri Marwanti/ Strategi Pengembangan Gembili (<i>Dioscorea Sp.</i>) Komoditas Pangan Lokal Di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah | Komoditas gembili termasuk sumber pangan dengan kearifan lokal yang potensial untuk dikembangkan mendukung penganekaragaman pangan. Petani memerlukan dukungan untuk memperbaiki budidaya, manajemen persediaan, pemasaran dan pengolahan gembili. Hal terpenting dalam budidaya yaitu penentuan varietas unggul, pengaturan jarak tanam, dan pemupukan. Manajemen persediaan melalui ketepatan waktu panen dan perlengkapan mendukung lingkungan penyimpanan yang tepat suhu dan kelembaban, serta peralatan yang aman agar tidak merusak kulit gembili yang tipis. Proses pembiasaan konsumsi pangan lokal, terutama gembili, dilakukan mulai dari lingkungan rumah tangga sampai pemerintahan. Proses pembiasaan konsumsi pangan lokal penting karena dapat menjamin keberlanjutan usahatani dan sistem pasar. | Proses input menggunakan matriks IE kemudian alat analisis menggunakan analisis SWOT. | Penelitian terdahulu berfokus ke pengembangan komoditas pertanian, kemudian penelitian terbaru menggunakan QSPM sehingga bisa menentukan prioritas strategi yang akan di terapkan. |

2.3. Pendekatan Masalah

Agrowisata merupakan salah satu wisata yang banyak diminati, hal ini karena setiap orang ingin melepaskan rasa penat setelah bekerja atau belajar. Selain untuk rekreasi Agrowisata juga memiliki peran penting dalam pengelolaan lingkungan dimana lahan pertanian yang biasanya hanya menjadi lokasi dalam melakukan aktivitas seperti bercocok tanam dan budidaya tanaman kini dapat dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi nilai tambah bagi petani dalam mendapatkan keuntungan ekonomi. Salah satu agrowisata yang ada di kabupaten Pangandaran adalah Agrowisata kebun anggur di Desa Ciganjeng. Agrowisata anggur ini di kelola oleh kelompok tani Mekar Bayu yang telah tergabung dalam penggiat anggur Jawa Barat, varietas anggur di kelompok tani ini memiliki 20 jenis dan jenis anggur yang paling banyak di minati adalah Anggur Jubil, Sasakerta, Black jumbo, Lendis, Heliodor, dan Angelika. Permasalahan yang terjadi di Agrowisata anggur ini adalah karena masih baru sehingga kurangnya pengalaman dan pengelolaan sehingga tidak berjalan maksimal.

Penelitian pengembangan agrowisata ini menggunakan matriks internal factor evaluation (IFE) dan matrik eksternal factor evaluation (EFE). Kemudian di evaluasi menggunakan analisis SWOT dengan mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman khususnya pada pengembangan agrowisata anggur. Hasil dari analisis SWOT akan memberikan strategi pengembangan baru yang akan membantu pengembangan agrowisata anggur tersebut. diharapkan rekomendasi strategi pengembangan ini dapat membantu Agrowisata anggur menjadi lebih baik lagi.